

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter merupakan fondasi utama dari sistem pendidikan nasional, berfokus pada pengembangan nilai-nilai luhur guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran etika dan moral yang tinggi. Tujuan ideal pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peran sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, melainkan sebagai arena utama untuk meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa.

Fase Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas IX, merupakan periode krusial dalam perkembangan remaja, di mana terjadi pencarian identitas diri yang intens. Pada masa ini, idealnya sekolah berfungsi sebagai lingkungan kedua setelah keluarga untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, penghormatan, dan tanggung jawab. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya inkonsistensi antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan praktik sehari-hari siswa. Fenomena ini memunculkan urgensi untuk meninjau efektivitas program penanaman nilai yang diterapkan di sekolah.

Observasi empiris yang dilakukan penulis melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SMP Swasta Marisi Medan mengungkapkan adanya beberapa kasus perilaku etika dan moral yang memerlukan perhatian serius, khususnya di kelas IX. Terdapat temuan nyata berupa degradasi etika pergaulan dan penurunan sikap hormat terhadap figur otoritas. Secara spesifik, fenomena yang teramati mencakup:

Pertama adanya labelisasi negatif dari siswa kepada guru/praktikan MBKM, seperti dikatai "guru caper" (cari perhatian), yang mengindikasikan rendahnya penghargaan terhadap dedikasi pengajar.

Kedua penggunaan kosmetik atau make up oleh siswi di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, mencerminkan adanya abai terhadap norma dan tata tertib sekolah.

Ketiga kasus di mana siswa secara terbuka dan berulang kali menunjukkan sikap melawan atau menantang guru (defiance), yang merupakan indikasi lemahnya penanaman nilai sopan santun dan kedisiplinan.

Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran etika dan moral melalui program pendidikan karakter pada siswa kelas IX di SMP Swasta Marisi Medan belum berjalan optimal atau menghadapi tantangan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam peranan pendidikan karakter – baik dari segi kurikulum, metode pengajaran guru, maupun peran tata tertib sekolah – dalam membentuk etika dan moral siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan aplikatif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan bermoral.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber uraian di atas, terdapat beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya etika dan moral dalam proses pendidikan di berbagai jenjang.
2. Kurangnya integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran.
3. Pengaruh lingkungan luar sekolah yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan.
4. Minimnya evaluasi terhadap efektivitas penerapan etika dan moral pendidikan saat membangun kepribadian peserta didik.

5. Kurangnya strategi konkret dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan etis.

1.3.Batasan Masalah

Mengingat pembatasan waktu, ketersediaan data, serta kapasitas peneliti, peneliti memfokuskan ruang lingkup pada Peranan Pendidikan karakter dalam meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa kelas IX SMP Swasta Marisi Medan. Pembatasan ruang lingkup ini diambil dengan tujuan menjamin kedalaman dan kestabilan metodologi penelitian yang sesuai dengan keterbatasan data yang ada. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa hasil penelitian akan mencerminkan analisis yang komprehensif dan sistematis atas aspek-aspek yang diteliti.

1.4.Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter di SMP Swasta Marisi Medan saat ini, khususnya yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa kelas IX?
2. Apa saja faktor penghambat utama yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Swasta Marisi Medan dalam mengatasi masalah etika dan moral siswa kelas IX?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan peranan pendidikan karakter dalam meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa kelas IX di masa mendatang?

1.5.Tujuan Penelitian

Sasaran riset ini ialah:

1. Mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter yang sedang berjalan di SMP Swasta Marisi Medan, khususnya yang diterapkan pada siswa kelas IX.
2. Menemukan faktor-faktor penghambat utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi masalah etika dan moral siswa kelas IX.
3. Menentukan strategis yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter guna meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa kelas IX di masa mendatang.

1.6.Manfaat Penelitian

Riset ini disemogakan bisa memberikan manfaat:

1.6.1. Manfaat Teoritis:

Riset ini disemogakan bisa berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan dan karakter, serta memperkaya kajian tentang kesadaran etika dan moral melalui pendekatan etis dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Siswa Memberikan pengertian mengenai pentingnya peranan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan bagaimana menerapkannya untuk meningkatkan kesadaran etika dan moral siswa.
2. Bagi Guru Sebagai salah satu masukan untuk menanamkan pendidikan karakter dalam meningkatkan kesadaran tentang etika dan moral siswa dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah Menjadi masukan dalam merancang program pendidikan yang menekankan integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti lain bisa mengasahi referensi serta pokok pemikiran bagi penelitian lanjutan di bidang Pendidikan karakter dan meningkatkan kesadaran tentang etika dan moral siswa.